MAKALAH PANCASILA

BEBERAPA PENGERTIAN TENTANG

PANCASILA

STUDI PANCASILA

STMIK AMIKOM YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Nucky Anugrah

11.11.5630

S1-Tehknik Informatika

CITRA 1

Dosen : Abidarin Rosidi, Dr, M.Ma.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rakhmat, hidayah dan inayah yang Allah limpahakan kepada kita semua. Karena tanpa adanya campur tangan-Nya kita tak mampu berbuat apa apa dan tak lupa kami junjungkan nabi besar kita Muhammad SAW yang telah mengatarkan kita pada tempatyang terang benderang bebas dari kegelapan zaman jahilliyah.

Dalam rangka memenuhi Tugas Akhir mata kuliah Pancasila dan terdorongnya keinginan dalam memahami dan mendalami Pancasila yang merupakan dasar falsafah bangsa, kami mencoba membahas konsep pancasila secara lebih real dengan berdasarkan fakta fakta yang terjadi di Indonesia dengan tanpa mengurangi pokok tujuan penulisan makalah ini. Makalah yang kami buat ini dengan izin dari bapak dosen pembimbing, kami beri judul "Eksistensi Pancasila dalam Konteks Modern dan Global Pasca Reformasi". Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini, diantaranya :

a. Allah SWT yang selalu mencurahkan nikmat da kasih sayang nya kepada kami

b. Bapak dan ibu kita tercinta yang sudah medoakan kami

c. Bapak Djunaidi Idrus selaku dosen pembimbing mata kuliah Pancasila

d. Kakak kakak kami yang telah mensupport dan member fasilitas kepada kami

e. Teman teman kami yang selalu memberi dorongan pada kami

f. Dan semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu

Dalam penyusunan makalah ini, kami menyadari pula walaupun telah berhati hati dalam menggunakan sumber maupun dalam penyajian isi dan sistematikanya , mungkin masih ada kesalahan dan kekurangan kekurangan. Oleh karena itu, kepada semua pihak , kami selalu menantikan sumbangan sumbangan pemikiran dan kritik kritik demi kesempurnaan penyusunannya selanjutnya.

Akhirnya harapan kami, semoga makalah ini bermanfaat bagi yang mempelajarinya, khususnya kepada diri kami pribadi dan orang lain, dan semoga Allah SWT memberikan taufik dan hidayahNya kepada kita semua di dalam menghayati dan mengamalkan pancasila.

Yogyakarta, 20 Oktober 2011

Penyusun

NUCKY ANUGRAH

ABSTRAK

Eksistensi Pancasila Dalam Konteks Modern dan Global Pasca Reformasi

Era Reformasi ditandai dengan tumbangna pemerintahan Soeharto pada 21 mei 1998,sebagai akibat dari demonstrasi besar besaran yang didominasi khususnya oleh para mahasiswa. Mulai saat itulah bangsa Indonesia muai menata system pemerintahan yang carut marut semenjak masa orde baru. Saat itulah pembersihan dan pelurusan makna dari pancasila yang telah banyak diselewengkan pada masa orde baru. Apa dengan pembersihan makna pancasila yang sesungguhnya telah menjadikan bangsa Indonesia memahami bahkan mengamalkan pancasila sesuai dengan nilai nilai yang terkandung di setiap sila pancasila? Bukan hanya factor ekstenal saja tapi internal juga mempengaruhi. Masuknya budaya barat ke Indonesia juga berpengaruh pada nilai nilai pancasila. Salah satunya modernisasi. Modernisasi merupakan kebudayaan bangsa barat yang telah diterima oleh masyarakat global di seluruh belahan dunia terutama bagi kaum konsumtif. Kebudayaan semacam inilah yang mampu menggeser nilai nilai yang terkandung di dalam pancasila. Pancasila yang sesungguhnya digali dari masyarakat Indonesia sendiri secara tidak langsung berpengaruh pada kepribadian bangsa Indonesia. Apakah di zaman yang serba modern saat ini pancasila masih diakui eksistensinya? Apalagi Indonesia adalah Negara yang sedang mengalami krisis global akibat dari pergantian masa orde baru ke masa reformasi, jelas sangat berpengaruh bagi bangsa Indonesia sendiri terutama di ideology Negara kita. Pengaruh dari adanya modernisasi secara mengglobal yang sesungguhnya berasal dari bangsa liberal mengakibatkan kehidupan bangsa Indonesia menjadi kebarat baratan. Hal ini tentunya dapat berakibat secara tidak langsung menggeser pancasila sebagai ideology Negara. Hal ini bisa kita lihat dari pola kehidupan

yang sedikit sedikit berubah meninggalkan nilai nilai bangsa kita, pancasila. Bagaimanakah sikap kita melihat perubahan yang terjadi pada bangsa kita yang telah meninggalkan pancasila? Lihat sang koruptor. Yang sudah terang terangan melupakan ideology bangsa kita. Bagaimana sikap kita sebagai kaum terpelajar? Apa kta hanya berdiam diri melihat pemimpin kita bertindak sewenang wenang pada bangsa kita? Hal hal inilah yang akan di bahas dalam makalah ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL …….. ..I

KATA PENGANTAR…….II

ABSTRAK…… …….....III

BAB 1 PENDAHULUAN…….. ……..IV

a) Latar belakang
b) Rumusan masalah
c) Tujuan dan kegunaan penulisan makalah
d) Pembahasan masalah

BAB II METODE PENULISAN……V

a) Objek Penulisan
b) Dasar pemilihan objek

c) Metode pengumpulan data
d) Metode Analisis

BAB III PANCASILA, MODERNISASI, GLOBALISASI, DAN REFORMASI..VI

a) Pengertian pancasila
b) Pengertian modernisasi
c) Pengertian globalisasi
d) Pengertian Reformasi

BAB IV LANDASAN HISTORY PANCASILA DAN NILAI DALAM PANCASILA……..VII

a) Landasan history
b) Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila
1) BINTANG
2) RANTAI
3) POHON BERINGIN
4) KEPALA BANTENG
5) PADI KAPAS

BAB V EKSISTENSI PANCASILA SETELAH REFORMASI…….VIII

BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN……IX

1) KESIMPULAN
2) IMPLIKASI
3) SARAN

KEBUDYAAN PANCASILA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN……..X
REFERENSI…….
XI DAFTAR PUSTAKA……...XII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila merupakan satu dasar Negara yang terdiri atas lima unsure yang menjadi satu kesatuan Dasar Filsafat Negara Republik Indonesia yang isinya sebagai mana tertera dalam alinea keempat bagian akhir Pembukaan UUD 1945. Disini terlihat jelas bahwa pancasila merupakan dasar terbentuknya ketetapan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tetapi apa selama ini khususnya pasca reformasi dalam pelaksanaanya sudah sesuai dengan semua yang tercantum didalam ideologi pancasila? Apa yang menyebabkan pelaksanaan yang tidak sesuai dengan ajaran ideology Negara kita?

Sejarah mengenai pancasila mengantarkan kita untuk melihat dengan saksama bagaimana seharusnya pelaksanaan yang sesuai ajaran ideology pancasila. Karena kita tahu sendiri sejara pancasila merupakan bagian dari Negara Indonesia. Seperti kata presiden pertama kita bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya. Tetapi denngan melihat karakteristik bangsa Indonesia yang beraneka ragam apa mungkin setiap warga Negara mampu menghargai jasa pahlawannya? Sebagian dari kita mugkin bias menjawab mampu tetpai bagaimana dengan sebagian yang lain? Lihat para koruptor di Negara ini, berapa ratus jumlahnya. Kemudian lihat juga oknum polisi yang mampu disuap oleh napinya sendiri hanya demi uang. Disini terlihat jelas bahwa tak semua warga Negara Indonesia mampu menghargai jasa pahlawannya sendiri apalagi menghayati dan mengamalkan pancasila.

Era reformasi dimulai dari tumbangnya pemerintahan mantan presiden alm Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998 tepatnya pada pukul 08:45, karena terjadi demonstrasi

besar besaran khususnya oleh kaum mahasiswa. Setelah itulah Negara ini mengalami masa baru yang dinamakan reformasi, yang artinya perubahan secara global atas system yang telah ada. Kemudian apa kaitannya dengan pancasila? Apa setelah reformasi bangsa ini tidak membutukan yang namanya Pancasila? Apa setelah reformsi pancasila masih dianut dan dihargai keberadaannya oleh bangsa Indonesia?

Berdasarkan latar belakang masalah yang diulas dalam uraian diatas, maka penulis mengambil judul "Eksistensi Pancasila dalam Konteks Modern dan Global Pasca Reformasi". Penulis mengharapkan dengan judul ini dapat mewakili secara keseluruhan ulasan yang kita bahas nanti dalam makalah ini.

Masalah yang dibahas dalam makalah ini dengan menengok ke judul akan mengulas keberadaan pancasila secara global setelah reformasi dengan melihat kenyataannya untuk sekarang ini mealui hal hal yang pernah dialami bangsa ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah pancasila diera reformasi ini masih diakui keberadaanya bagi bangsa Indonesia?
2. Apakah dengan menjadikan pancasila sebagai ideology Negara mampu menciptakan suasana yang stabl dan bebas dari konflik dan kasus?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan Makalah

Tujuan penulisan makalah :

a. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pancasila pasca reformasi.

b. Untuk mengetahui arti penting dari adanya Pancasila di negara Indonesia.

c. Untuk mengetahui pengaruh dari modernisasi dan globalisasi bagi pancasila.

Kegunaan Penulisan Makalah :

a. Bagi Penulis

Penulisan makalah ini disusun sebagai salah satu pemenuhan tugas terstruktur dari mata kuliah Pancasila.

b. Bagi pihak lain

Makalah ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka yang berhubungan eksistensi pancasila pasca reformasi.

D. Pembatasan Masalah

Di dalam makalah ini hanya di bahas mengenai keberadaan pancasila dalam pasca reformasi saja, jadi penulis tidak membahas eksistensi pancasila sebelum reformasi atau sering dinamakan masa Orde baru maupun Orde Lama. Penulis juga tidak mengabaikan pembahasan topic seputar pancasia pasca reformasi dalam konteks modernisasi dan globalisasi.

BAB II

METODE PENULISAN

A. OBJEK PENULISAN

Objek penulisan makalah ini adalah mengenai dan keberadaanya dalam konteks modern dan global pasca reformasi. Dalam makalah ini juga akan mengulas arti penting pancasila bagi kestabilan nasional.

B. DASAR PEMILIHAN OBJEK

Kami sebagai penyusun makalah ini, memilih objek Pancasila dan keberadaanya pasca reformasi karena ketentuan dari dosen kami Bapak Djunaidi Idrus sebagai syarat lulusnya mata kuliah Pancasila sebagai tugas akhir.

C. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam pembuatan makalah ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kaji pustaka dari kepustakaan mengenai pancasila dan keberadaanya smpai saat ini. Sebagai referensi juga diperoleh dari situs web internet yang membahas mengenai falsafah Pancasila sebagai dasar falsafah negara Indonesia. Dan sumber yang digunakan sebagai bahan referensi dari web internet tentang hal hal yang terjadi akhir akhir ini di Indonesia. Penulis juga mengambil pendapat dari beberapa orang yang menulis pendapatnya melalui catatan di facebooknya.

D. METODE ANALISIS

Penyusunan makalah ini berdasarkan pendekatan historis, dimana hal hal yang akan di ulas dalam makalah ini berdasarkan sumber-sumber dan fakta fakta sejarah pancasila dan kaitanya dengan perkembangan zaman seperti pada era modern saat ini, selain itu diulas secara global tanpa mengindahkan masa reformasi saat ini.

BAB III

PANCASILA, MODERNISASI, GLOBALISASI DAN REFORMASI

A. PENGERTIAN PANCASILA

Pancasila adalah ideologi dasar bagi negara Indonesia. Nama ini terdiri dari dua kata dari Sansekerta: *pañca* berarti lima dan *śīla* berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.

Lima sendi utama penyusun Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan tercantum pada paragraf ke-4 Preambule (Pembukaan) Undang-undang Dasar 1945.

B. PENGERTIAN MODERNISASI

Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan masyarakat yang lebih maju, berkembang, dan makmur.

Diungkapkan pula modernisasi merupakan hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sekarang ini. Tingkat teknologi dalam membangun modernisasi betul-betul dirasakan dan dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, dari kota metropolitan sampai ke desa-desa terpencil.

Wilbert E Moore yang menyebutkan modernisasi adalah suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial kearah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri Negara barat yang stabil.

Sementara menurut J W School, modernisasi adalah suatu transformasi, suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya.

C. PENGERTIAN GLOBALISASI

Globalisasi atau **penyejagatan** adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit.

Globalisasi adalah suatu proses di mana antar individu, antar kelompok, dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan memengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara

Dalam banyak hal, globalisasi mempunyai banyak karakteristik yang sama dengan internasionalisasi sehingga kedua istilah ini sering dipertukarkan. Sebagian pihak sering menggunakan istilah globalisasi yang dikaitkan dengan berkurangnya peran negara atau batas-batas negara.

D. PENGERTIAN REFORMASI

Reformasi secara umum berarti perubahan terhadap suatu sistem yang telah ada pada suatu masa.

Di Indonesia, kata *Reformasi* umumnya merujuk kepada gerakan mahasiswa pada tahun 1998 yang menjatuhkan kekuasaan presiden Soeharto atau era setelah Orde Baru

Kendati demikian, kata **Reformasi** sendiri pertama-tama muncul dari gerakan pembaruan di kalangan Gereja Kristen di Eropa Barat pada abad ke-16, yang dipimpin oleh Martin Luther, Ulrich Zwingli, Yohanes Calvin, dll.

BAB IV

LANDASAN HISTORIS PANCASILA DAN NILAI NILAI DALAM PANCASILA

Landasan Historis

Bangsa Indonesia terbentuk melalui suatu proses sejarah yang cukup panjang sejak zaman kerajaan kutai, Sriwijaya, Majapahit sampai datangnya bangsa lain yang menjajah serta menguasai bangsa Indonesia. Beratus-ratus tahun bangsa Indonesia dalam perjalanan hidupnya berjuang untuk menemukan jati dirinya sebagai suatu bangsa yang merdeka, mandiri, serta memiliki suatu prinsip yang tersimpul dalam pandangan hidup serta falsafat hidup bangsa. Setelah melalui suatu proses yang cukup panjang dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia menemukan jati dirinya, yang didalamnya tersimpul ciri khas, sifat, dan karakter bangsa yang berbeda dengan bangsa lain, yang oleh para pendiri negara kita dirumuskan dalam suatu rumusan yang sederhana namun mendalam, yang meliputi lima prinsip (lima sila) yang kemudian dinamakan Pancasila.

Dalam hidup berbangsa dan bernegara dewasa ini terutama dalam masa reformasi, bangsa Indonesia sebagai bangsa harus memiliki visi serta pandangan hidup yang kuat agar tidak terombang-ambing di tengah-tengah masyarakat internasional. Dengan kata lain perkataan bangsa Indonesia harus memiliki nasionalisme serta rasa kebangsaan yang kuat. Hal ini dapat terlaksana bukan melalui kekuasaan atau hegemoni ideologi melainkan suatu kesadaran berbangsa dan bernegara yang berakar pada sejarah bangsa.

Jadi secara historis bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila pancasila sebelum dirumuskan dan disahkan menjadi dasar negara Indonesia secara objektif historis telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri. Sehingga asal nilai-nilai Pancasila tersebut tidak lain adalah dari bangsa Indonesia sendiri, atau dengan kata lain bangsa Indonesia sebagai

kausa materialis Pancasila. Oleh karena itu berdasarkan fakta objektif secara historis kehidupan bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai Pancasila. Atas dasar pengertian dan alas an historis inilah maka sangat penting bagi p980ara generasi penerus bangsa terutama kalangan intelektual kampus untuk mengkaji, memahami dan mengembangkan berdasarkan pengembangan ilmiah, yang pada gilirannya akan memiliki suatu kesadaran serta wawasan kebangsaan yang kuat berdasarkan nilai-nilai yang dimilikinya sendiri. Konsekuensinya secara historis Pancasila dalam kedudukannya sebagai dasar filsafat negara serta ideology bangsa

dan negara bukannya suatu ideology yang menguasai bangsa, namun justru nilai-nilai dari sila-sila Pancasila itu melekat dan berasal dari bangsa Indonesia itu sendiri.

Nilai yang terkandung dalam PANCASILA :

BINTANG

1. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
6. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

7. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

RANTAI

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
3. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
4. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
5. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
6. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
7. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
8. Berani membela kebenaran dan keadilan.
9. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
10. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

POHON BERINGIN

1. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
2. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
3. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
4. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
5. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
6. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
7. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

KEPALA BANTENG

1. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.

2. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
5. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
6. Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
7. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
8. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
9. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.

PADI KAPAS

1. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
2. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
4. Menghormati hak orang lain.
5. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
6. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
7. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
8. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
9. Suka bekerja keras.
10. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.

BAB V

EKSISTENSI PANCASILA SETELAH REFORMASI

Pancasila yang merupakan dasar fisafah bangsa Indonesia kini hanyalah sebuah nama. Seharusnya pancasila dijadikan dasar yang sangat penting bagi bangsa Indonesia,karena kita tahu pancasila itu sendiri digali dari berbagai macam karakter bangsa indonesia. Karena itulah Pancasila dijadikan sebagai dasar negara ini. Artinya segala tindakan dari orang-orang sebagai warga Negara dengan nama Indonesia, haruslah didasarkan pada nilai-nilai dan semangat Pancasila. Apakah dia sebagai seorang politisi, pegawai, tukang becak, ppedagang, bahkan mahasiswa. Pancasila dan UUD 1945 sudah final dan tidak boleh lagi diganggu gugat sebagai landasan dan falsafah yang mengatur dan mengikat kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila pun terbukti sangat ampuh sebagai pedoman kehidupan bersama, termasuk kehidupan dalam berpolitik. Tidak ada yang lain. Ideologi Pancasila dan UUD 1945 tidak perlu lagi diperdebatkan lagi. Itu sudah menjadi kesepakatan masyarakat Indonesia ketika negara ini didirikan. Bahkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tersebut adalah hasil dari penggalian karakter dan budaya masyarakat Indonesia.
Sejarah kesaktian Pancasila adalah sejarah yang sangat berharga. Peringatan Hari Kesaktian Pancasila setiap tanggal 1 Oktober, harus dijadikan sebagai kesempatan untuk merefleksikan tentang pemaknaan nilai-nilai dan kesaktian Pancasila itu sendiri. Pancasila adalah dasar negara. Pancasila adalah asal tunggal dan menjadi sumber dari segala sumber hukum yang mengatur masyarakat Indonesia, termasuk kehidupan berpolitik. Karena itu, partai politik sebagai salah satu infrastruktur politik dan segala sesuatu yang hadir dan lahir di negara ini, harus tunduk dan taat pada Pancasila.

Dalam era reformasi saat ini pancasila sering dikaitkan dengan konsepsi politik yang perwujudannya bias dikatan tidak ada. Sebut saja ketika masa orde baru. Akibatnya pancasila telah kehilangan tempat yang nyaman di hati warga Negara Indonesia, ya bisa dikatakan semacam hilang kepercayaan. Bagaimana, lihat saja korban orde baru, bagaimana pemerintahan orde baru. Tapi stop, saya hanya akan membahas pancasila era reformasi bukan era orde baru.

Sudah hitungan tahun Indonesia memasuki era reformasi. Berbagai perubahan dilakukan untuk memperbaiki sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara di bawah payung ideologi Pancasila. Namun, faktanya masih banyak masalah sosial-ekonomi yang belum terjawab. Eksistensi dan peranan Pancasila dalam reformasi pun dipertanyakan. Mampukah Pancasila memberikan pengharapan lebih baik untuk negeri ini? Dilihat dari

faktanya sungguh memprihatinkan. Reformasi belum berlangsung dengan baik karena Pancasila belum difungsikan secara maksimal sebagaimana mestinya. Banyak masyarakat yang hafal butir-butir Pancasila, tetapi belum memahami makna sesungguhnya.

Hasil survei Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjah Mada pun menyebutkan, semangat nasionalisme dan pengetahuan kewarganegaraan terutama di kalangan generasi muda terus turun. "Pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah-sekolah hanya sebagai pelengkap kurikulum, yang tidak dipelajari serius oleh peserta didik. Para pendidik pun hanya mengejar pelajaran-pelajaran yang menentukan kelulusan," ujar Asad.[1]

Hal senada diungkapkan Anggota Majelis Umat Desa Pakraman Bali sekaligus Wakil Kerukunan Umat Beragama se-Bali Ngurah Dewa Ngurah Suasta di hadapan Wakil Presiden Boediono.Dia mengatakan, keberadaan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa terus merosot pamornya. Begitu pun dengan rasa nasionalisme dan Bhinneka Tunggal Ika. "Semangat Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika dan nasionalisme kini semakin menurun. Ini ancaman tersendiri juga bagi demokrasi kita," ujarnya dalam forum dialog Wakil Presiden Boediono dengan para kepala daerah kabupaten/kota se-Bali, tokoh adat dan tokoh agama di Denpasar.[2]

Bangsa Indonesia merasakan delapan tahun berselang ini, terutama pada awal-awal reformasi, di sana-sini dalam penggal-penggal waktu tertentu muncul semacam diskrimnasi, penolakan, konflik, keagamaan, pesimisme, apatisme, demoralisasi, kekosongan, kemarahan dan bahkan kebencian. Disini terlihat jelas bahwa pancasila hanyalah sebuah nama sekarang ini. Lihat saja dari segi politik pemerintahan. Pemilihan gubernur sampai pemilihan walikota pun selalu diwarnai dengan aksi kecurangan.kita tahu bahwa tindakan kecurangan itu dilarang Tuhan. Sedangkan didalam pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”, tentu saja hal ini sangat bertentangan dengan ideology yang dianut oleh Negara kita.

Kemudian kalau kita kaitkan dengan modernisasi yang telah terjadi dseluruh penjuru dunia apa pancasila terpengaruhi? Mungkin ya mungkin tidak. Kenapa saya katakana mungkin, karena itu semua tergantung pribadi kita. Bagaimana cara kita menyikapinya. Perubahan secara global bagimana mungkin kita bisa menghindarinya, apalagi hal ini terjadi bersamaan dengan era dimana kebebasan adalah milik setiap orang khususnya bagi bangsa Indonesia. Semakin banyak tantangan yang harus dihadapi bangsa ini. Bukan hanya

[1] http://bataviase.co.id/node/232274

[2] http .co.id/node/232274a

pengaruh dari dalam tetapi akibat dari adanya modernisasi yangg mencangkup wilyah global. Seperti kita ketahui kebanyakan masyarakat kita terpengaruhi oleh budaya masyarakat luar. Lihat saja kehidupan malam saat ini, merupakan salah satu akibat dari pengaruh budaya luar. Kemudian dari cara berpakaian, masyarakat kita khususnya pada kaum remaja telah melupakan kodratnya. Hal ini secara tidak langsung menjadi pengaruh dari adanya modernisasi, dan dapat mengikis karakter yang bangsa Indonesia yang sesungguhnya. Kita tahu kalau pancasila digali dari karakter bangsa kita. Tentu sudah mempengarui bukan? Ada lagi satu hal yang mengherankan pribadi saya. Tentang pendidikan pancasila yang telah dijadikan sebagai pelajaran wajib di sekolah sekolah. Bukannya pancasila itu dari hati kita, bukan sesuatu yang dipaksa. Ya ada yang berpendapat lagi kalau sesuatu yang dipaksa akan melahirkan generasi yang sukses. Sukses dalam arti apa? Tidak semua manusia memiliki kepribadian yang sama bukan, ada yang dipaksa malah justru membngkang. Apakah ini salah satu tujuan ideology Negara kita?? Melahirkan generasi pembangkang. Mempersoalkan kembali pancasila ibarat membuka kotak Pandora. Kita tidak akan pernah tahu apa yang terjadi. Dilain pihak sulit melihat bangsa ini maju kedepan tanpa menyelesaikan masalah ideology bangsa.nampaknya bangsa ini telah terjepet seperti memakan buah simalakama. Hal seperti ini memang sering terjadi di dalam sejarah. Bangsa amerika saja harus mengalami perang sipil yang memakan korban sangat banyak untuk menyelesaikan masalah ideologinya.

Lalu bagaimana sikap kita terhadap adanya modernisasi yang telah mengglobal sebagai hal yang mempengaruhi keberadaan pancasila pasca reformasi?

Hal inilah yang harus kita benahi. Pemahaman sampai pengamalan pancasila haruslah kita terapkan dengan sungguh sungguh sehingga tidak ada lagi pemaknaan ganda mengenai pancasila. Selain itu bukan hanya kita sebagai mahasiswa atau pemerintah yang memahami dan mengamalkan pancasila tapi seluruh bangsa Indonesia harus memahaminya, tapi bukan sekedar hafal pancasila saja, harus dengan dihayati dengan sepenuh hati dan diamalkan dengan keikhlasan. Memang bisa dikatakan terlambat jika pemahaman dan pendalaman tentang pancasila diterapkan dilingkungan seorang koruptor, perampok atau bahkan untuk seorang pejabat pemerintah. Karena kita tahu pikiran pikiran mereka telah tercampur oleh hal hal yang sudah mempengaruhi pikiran mereka sehingga mereka mampu berbuat demikian, tapi tidak ada salahnya ika kita

belum mencoba. Pemahaman dan pengamalan pancasila haruslah dimulai sejak dini, karena jika dari usia dini sudah adanya penerapan, maka nilai nilai dan ajaran ajaran yang ada didalam pancasila akan mendarah daging dan susah terlepas dari hati sang anak. Orang tua juga ikut serta dalam memberikan pemahaman serta pengamalan pancasila di kehidupan sehari hari, jadi tidak hanya mengharapkan peran sekolah saja. Dengan adanya pemahaman dan pengamalan pancasila di usia dini diharapkan mampu melahirkan generasi yang berjiwa pancasila dan selalu menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa.

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pancasila yang telah diyakini oleh segenap masyarakat Indonesia dan telah dijadikan sebagai dasar dan falsafat bangsa adalah merupakan pilihan yang terbaik bagi bangsa ini. Pancasila mampu mempersatukan bangsa ini tanpa mngurangi karakter satu dengan yang lainnya bahkan justru melengkapi. Dalam era reformasi sekarang ini pancasila menjadi tolak ukur seberapa besar bangsa itu, karena bangsa yang besar adalah bangsa yang memegang erat ideology bangsa nya. Semakin kita memegang teguh ideology bangsa kita, semakin erat rasa persatuan yang kita miliki. Sehingga menjadikan kita penuh dengan rasa kesatuan. Tak ada lagi perbedaan diantara kiat, tak ada lagi keraguan kita pada ideology bangsa kita.

IMPLIKASI

Untuk semakin memperkokoh rasa bangga terhadap Pancasila, maka perlu adanya peningkatan pengamalan butir-butir Pancasila khususnya nilai nilai yang terkandung di dalam pancasila.

Untuk menjadi sebuah negara Pancasila yang nyaman bagi rakyatnya, diperlukan adanya jaminan keamanan dan kesejahteraan setiap masyarakat yang ada di dalamnya.

SARAN

Untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila dan memadukannya dengan tindakan kita, diperlukan usaha yang keras. Salah satunya kita harus memiliki rasa persatuan dan kesatuan yang tinggi agar tidak mudah untuk dipecahkan. Selain itu, kita juga harus mempunyai kemauan yang keras guna mewujudkan negara Indonesia yang aman, makmur dan nyaman bagi setiap orang yang berada di dalamnya.

PEMBUDAYAAN PANCASILA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

Pancasila merupakan dasar Negara Republik Indonesia. Selain dijadikan sebagai dasar Negara pancasila juga merupakan dasar falsafah bangsa Indonesia. Dari sini terlihat jelas bahwa pancasila menjadikan suatu bentuk ketetapan yang pasti dari segala bentuk pembuatan keputusan. Maksudnya segala hal baik itu menyangkut soal politik, social, budaya, agama, hokum sampai masalah ekonomi pun haruslah bersumber pada pancasila. Pancasila yang merupakan ideology bangsa Indonesia sudah sepantasnya berada di posisi paling atas dalam pembuatan sebuah keputusan. Bukan hanya dalam konteks hokum tapi didalam konteks pendidikan pun membutuhkan yang namanya norma norma pancasila.

Pendidikan adalah suatu proses dimana kita belajar untuk menjadi lebih baik dalam segala hal. Termasuk di dalamnya ada sebuah proses yang merubah suatu pola piker akibat dari proses pendidikan itu. Sebagai contoh, dulu ketika kita berada di Sekolah Dasar, kita masih suka bermain hujan hujanan. Tapi seiring bertambahnya proses pendidikan kita, kita menjadi tahu kalau hujan hujanan membuat kita mudah terserang flu. Sehingga kita sebisa mungkin menghidari dari hujan hujanan karena kita tak mamu terkena flu, siapa sih yang mau terkena penyakit, hanya orang yang kurang mendapat proses pendidikan lah yang bisa menjawab “mau”.

Dari contoh diatas, tanpa kita sadari kita pun sedang mengalami yang namanya suatu proses belajar. Dimana didalam proses belajar itu ada suatu proses memahami dan akhirnya mengamalkan pancasila. Lihat saja ketika kita mampu berfikir kalau hujan hujanan

dapat menyebabkan flu sehingga kita tidak hujan hujanan. Secara tidak langsung kita sedang belajar adil pada diri kita sendiri sehingga tercerminlah sila ke-5 yaitu keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia. Sebelum kita adil pada orang lain, kita haruslah adil pada diri kita sendiri dulu, barulah setelah itu kita bisa adil pada orang lain dan bahkan untuk bangsa dan Negara kita.

Didalam proses pembelajaran haruslah kita senantiasa membudayakan pancasila sebagai suatu pokok ilmu pribadi kita. Sehingga baik sang pembelajar maupun pengajar dapat merasa tenang dalam proses belajarnya. Sebagai contoh, seorang pengajar harus menyadari bahwa tugasnya seorang pengajar adalah member pelajaran bagi anak ajarnya. Dia harus melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Dalam butir yang terkandung di sila ke-2 ada hal yang menjelaskan tindakanya yaitu, sebagai pribadi yang hidup bersama dengan sesama manusia, setiap manusia mempunyai hak dan kewajiban yangpelaksanaannya adalah seimbang. Terlihat jelas butir pancasila diterapkan sesuai ideology Negara kita, pancasila. Slain sang pengajar, haruslah ada hubungan timbale balik antara yang diajar. Sang pembelajar harus menyadari bahwa tugas seorang pelajar adalah belajar, dalam arti belajar untuk hal hal yang baik. Apabila dua pihak telah menerapkan pembudayaan dalam konteks pendidikan tentu akan terjadi sinkronisasi antara dua pihak tersebut. Dan sekarang bagaimana kalau diantara dua pihak itu tidak ada yang menyadari akan pembudayaan pancasila? Seorang pengajar akan malas mendidik anak didiknya sehingga tidak ada gairah sang pelajar untuk belajar. Apa jadinya kalau stiap generasi penerus kita malas tidak ada keinginan untuk pandai? Bobrok lah Negara kita.

Apa didalam dunia pendidikan hanya berkutat antara guru dan muridnya saja? Bagaimana dengan kisah seorang kepala Diknas yang krupsi uang buku untuk murid muridnya. Jelas disini pembudayaan pancasila tidak diamalkan. Padahal seorang kepala diknas, seseorang yang benar benar terdidik dan telah lama menikmati bangku pendidikan, kenapa masih saja melakukan hal yang bertentangan dengan ideology Negara kita.kalu melihat kasus yang demikian apa masih ada persepsi bahwa pendidikan adalah segala galanya? Sebenarnya tergantung bagaimana pribadi kita dalam menyikapinya. Yang jadi masalah dari kasus diatas adalah kurangnya pemahaman dan pengamalan pancasila sebagai ideology bangsa. Kalau kita berbicara sebagai ideology bangsa nampaknya terlalu luas, bagaimana kalau kita menyebut pancasila sebagai ajaran pribadi menuju kearah lebih baik. Jadi tidak ada lagi persepsi yang mengatakan pancasila kan sebagai ideology Negara bukan ajaran yang harus kita ikuti. Ini sebetulnya adalah persepsi yang salah. Pancasila merupakan

dasar Negara kita, dimana pancasila itu digali dari karakter bangsa kita, sudah sepantasnya jika kita menjunjung tinggi pancasila sebagai ideology bangs kita.

Pembudayaan pancasila di lingkungan pendidikan sudah sepantasnya dilakukan. Karena dari pendidikanlah akan terbentuk generasi generasi yang kaya akan ilmu pengetahuan. Tapi bukan hanya generasi yang kaya akan ilmu pengetahuan saja yang diharapkan tapi juga harus memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme yang tinggi, sehingga mampu menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa Indonesia. Selain itu juga harus memiliki moral dan jiwa pancasilais yang tinggi, karena dengan adanya jiwa seorang yang patriotism yang selalu berlandaskan pancasila akan terbentuk suatu keadaan dimana setiap orang yang berada disisinya akan merasakan ketentraman. Ketentraman didalam satu Negara akan menciptakan perdamaian dunia. Lihat saja ketika bangsa ini seluruhnya memiliki jiwa pancasila, seluruhnya akan terasa aman. Tidak ada lagi tawuran korupsi bahkan pembunuhan. Semua merasa aman. Semua itu berawal dari pembudayaan pancasila dalam lingkungan pendididkan yang berlanjut. Sebenarnya pembudayaan pancasila tidak hanya di lingkungan pendidikan saja, tapi disetiap tempat harus ada yang namanya pembudayaan pancasila. Sehingga jiwa panjasila akan mendarah daging disetiap warga Negara Indonesia. Akhirnya ketentraman bisa terwujud. Amien…

REFERENSI

MS Bakry, Noor. 1997. *Pancasila yuridis kenegaraan*. Yogyakarta: Liberty

http://id.wikipedia.org/wiki/Pancasila

http://id.wikipedia.org/wiki/Modernisas

http://id.wikipedia.org/wiki/Modernisas

http://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi

http://id.wikipedia.org/wiki/Reformasi

http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2011/04/landasan-pendidikan-pancasila-3/

http://id.wikipedia.org/wiki/pancasila

http://bataviase.co.id/node/232274

http .co.id/node/232274a

DAFTAR PUSTAKA

1. Achmad Notosoetarjo 1962, Kepribadian Revolusi Bangsa Indonesia
2. Notonagoro, Pnacasila Dasar Filsafat Negara RI I.II.III
3. K.Wantjik Saleh 1978, Kitab Kumpulan Peraturan Perundang RI, Jakarta PT. Gramedia
4. Soediman Kartohadiprojo 1970, Beberapa Pikiran Sekitar Pancasila, Bandung Alumni
5. Drs. Kaelan. M.S., 2003. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta : Paradigma.
6. Alhaj, S.Z.S. Pargeran, Drs. Dan Drs. Usmani Surya Patria, 1995. Pendidikan Pancasila. Jakarta.
7. Soeprapto, H.Z.A. BAB III Pancasila Sebagai Sistem Filsafat Jakarta: BP- Pusat.
8. Tim Penulis PPKn. 2004 Mhir PPKn SMU Kelas 3 Semester II. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.